

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem *e-audit* telah diperkenalkan sejak tahun 2010 dan telah mendapat dukungan dari pihak pemerintahan pada pertemuan antara Presiden dan Kepala Lembaga Negara di Bogor pada tanggal 21 Januari 2010. *E-audit* adalah penerapan pelaksanaan audit berbasis elektronik yang membentuk sinergi antara sistem informasi internal BPK (e-BPK) dengan sistem informasi milik entitas pemeriksaan (e-Auditee) melalui sebuah komunikasi data online yang secara sistematis membentuk pusat data pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara di BPK (Sukarso dkk, 2015)

BPK RI perwakilan Sumatera Utara sendiri telah menandatangani nota kesepahaman pada tanggal 12 Juli 2012. Dalam penerapan sistem baru yang berbasis teknologi informasi ini tentu BPK RI perlu beberapa waktu untuk melakukan uji coba dan penerapan secara bertahap hingga saat pelaksanaan secara penuh mulai tahun 2015. Proses penerapan dimulai dengan dilakukannya *piloting* yaitu uji coba penerapan sistem *e-audit* pada beberapa Kabupaten dan Kota secara bertahap. Hal ini dilakukan mulai dari skala kecil (kas) hingga akhirnya meluas keseluruhan laporan keuangan. Dengan adanya sistem *piloting* ini, penerapan sistem *e-audit* oleh BPK dapat dikembangkan sekaligus dievaluasi saat menghadapi kendala sehingga sistem *e-audit* akan siap untuk diterapkan secara penuh (BPK,2012).

Uji coba dengan cara *piloting* ini secara terus menerus dikembangkan mulai tahun 2011 hingga tahun 2014, *piloting* ini tentu diharapkan dapat mendukung pemeriksaan yang *riil* pada ketiga jenis pemeriksaan yaitu Pemeriksaan Laporan Keuangan, Pemeriksaan dengan Tujuan Tertentu, dan Pemeriksaan Kinerja, serta dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemeriksaan keuangan karena ruang lingkup pemeriksaan dapat diperluas dan pemeriksaan dapat berfokus pada beberapa daerah yang berisiko. Namun, hingga saat ini perkembangan mengenai sistem *e-audit* sendiri belum terlalu dipublikasikan. Terlebih lagi, terdapat beberapa kendala-kendala menuju proses penerapan secara penuh. Oleh karena itu, BPK RI mencoba mengembangkan sistem dengan berbasis teknologi informasi yang disebut *e-audit* (elektronik audit) sebagai upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan pemeriksaan.

Dari penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan beberapa model yang dibangun untuk menganalisis faktor-faktor diterimanya suatu penggunaan teknologi komputer atau sistem informasi pada sistem *e-audit* maupun sistem lainnya. Berbagai literatur dan referensi seperti *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan *Technology Acceptance Model* (TAM) menjadi model penerimaan dan penerapan teknologi dalam pelaksanaan *e-audit*. Seperti hasil penelitian Tangke (2004) meneliti tentang Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari semua konstruk yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konstruk yang lain kecuali

persepsi pengguna tentang kegunaan TABK (PU) tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna tentang penggunaan TABK (ATT).

Hasil penelitian Rauf Dkk (2015) meneliti tentang pengaruh persepsi kemudahan pengguna dan persepsi manfaat terhadap efektivitas sistem *e-audit* (studi kasus pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Gorontalo). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi kemudahan pengguna berpengaruh dan signifikan terhadap efektivitas sistem E-Audit. Persepsi manfaat berpengaruh dan signifikan terhadap efektivitas sistem E-Audit. Secara simultan persepsi kemudahan pengguna dan persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem E-Audit. Septiningtyas (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem berpengaruh terhadap variabel kinerja auditor internal, Sedangkan efektivitas penggunaan dan kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor internal.

Penelitian Karimah (2018) meneliti tentang implementasi sistem *electronic audit* berdasarkan aspek persepsi kegunaan dan kemudahan pengguna di Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan pengguna memberikan kontribusi positif bagi para auditor.

Penelitian ini didasarkan pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis et al (1989). Tujuan utama TAM adalah memberikan penjelasan tentang penentuan penerimaan komputer secara umum dan memberikan penjelasan tentang perilaku/sikap pengguna dalam suatu populasi.

TAM yang dikembangkan oleh Davis et al (1989) Tingkat Penerimaan Pengguna Teknologi Informasi (Information Technology Acceptance) ditentukan oleh 6 konstruk yaitu Variabel dari Luar (External Variables), Persepsi Pengguna terhadap Kemudahan dalam Menggunakan TABK (Perceived Ease of Use), Persepsi Pengguna terhadap Kegunaan TABK (Perceived Usefulness), Sikap Pengguna terhadap Penggunaan TABK (Attitude Toward Using), Kecenderungan Tingkah Laku (Behavioral Intention) dan Pemakaian Aktual (Actual Usage).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rauf Dkk (2015) mengenai “pengaruh persepsi kemudahan pengguna dan persepsi manfaat terhadap efektivitas sistem *e-audit* (studi kasus pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Gorontalo)”. Peneliti melakukan analisis penerapan sistem *e-audit* menggunakan tiga konstruk utama dari TAM, yaitu Persepsi Pengguna terhadap Kemudahan dalam Menggunakan Sistem (Perceived Ease of Use), Persepsi Pengguna terhadap Kegunaan Sistem (Perceived Usefulness) dan Sikap Pengguna terhadap Penggunaan Sistem (Attitude Toward Using).

Konstruk TAM yang digunakan dalam penelitian dimana Penerimaan Pengguna (*Acceptance of System*) terbentuk dari Kecenderungan Tingkah Laku (*Behavioral Intention*) dan Pemakaian Aktual (*Actual Usage*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Waktu dan tempat pada penelitian sebelumnya adalah Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Gorontalo pada tahun 2015 sedangkan waktu dan tempat pada penelitian ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI perwakilan Sumatera Utara pada tahun 2019. Pada penelitian sebelumnya hanya

menggunakan dua konstruk utama dari TAM yaitu persepsi kemudahan pengguna dan persepsi manfaat saja. Oleh karena itu peneliti menambahkan satu konstruk utama dari TAM yaitu sikap pengguna, sehingga total variabel independen yaitu 3 variabel.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerimaan penerapan sistem *e-audit* oleh BPK RI terutama perwakilan Sumatera Utara, Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana perkembangan dari penerapan sistem *e-audit* yang telah terlaksana secara penuh pada tahun 2015. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerimaan Penerapan Aplikasi Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Sumatera Utara**”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya perkembangan yang terjadi dalam bidang auditing sehubungan dengan pemakaian teknologi informasi salah satunya dengan adanya aplikasi audit.
2. Ada beberapa kendala dalam pengimplementasian e-audit salah satunya adalah mengenai penerimaan aplikasi audit oleh para auditor di BPK.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, batasan masalah hanya pada pengaruh persepsi kemudahan dalam penggunaan, persepsi kebermanfaatan dan sikap pengguna terhadap penerimaan sistem di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Sumatera Utara.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah persepsi kemudahan dalam penggunaan berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi?
2. Apakah persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi?
3. Apakah sikap pengguna berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi?
4. Apakah persepsi kemudahan dalam penggunaan, persepsi kebermanfaatan dan sikap pengguna berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan dalam penggunaan terhadap penerimaan aplikasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap penerimaan aplikasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap pengguna terhadap penerimaan aplikasi
4. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi kemudahan dalam penggunaan, persepsi kebermanfaatan dan sikap pengguna terhadap Penerimaan aplikasi.

1.6 Manfaat Penelitian

- Bagi BPK RI Perwakilan Sumatera Utara

Diharapkan dengan adanya penelitian yang diteliti oleh penulis, hasilnya dapat memberikan kontribusi positif sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang berkenaan dengan penerapan *e-audit* di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.

- Bagi Pemerintah

Diharapkan dengan adanya penelitian yang diteliti oleh penulis, hasilnya dapat memberikan kontribusi positif sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang berkenaan penerapan *e-audit* pada BPK RI

- Bagi Akademisi

Diharapkan dengan adanya penelitian yang diteliti oleh penulis, hasilnya dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca sehingga dapat digunakan baik untuk referensi penelitian selanjutnya maupun hanya sekedar untuk dijadikan bahan acuan untuk menambah wawasan pembaca.

- Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian dan penulisan ini, penulis diharapkan menjadi lebih percaya diri dan termotivasi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana yang baik bagi penulis untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh persepsi kemudahan dalam penggunaan, persepsi kebermanfaatan dan sikap pengguna terhadap penerimaan sistem.